

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK

Bram Gusti Yanda¹, Chelsya Mawaddira Lova², Sasqia Alsyene³, Gusmaneli⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : bramgustianda26@gmail.com¹, chelsyamawaddira@gmail.com²,
alsyenesasqia@gmail.com³, gusmanelimpd@uinib.ac.id⁴

Abstract

Keywords:

Islamic Education,
Responsibility Character,
Contextual Learning

Islamic education plays a significant role in shaping students' character, particularly in fostering the value of responsibility. This study employs a qualitative method with a literature review approach to analyze the role of Islamic education in instilling responsibility through learning processes, teacher modeling, positive habituation, and curriculum integration. The findings indicate that Islamic education not only provides theoretical understanding of responsibility but also promotes internalization of values through real-life experiences, social interactions, and a supportive school environment. The holistic application of Islamic educational strategies develops students who are independent, disciplined, integrity-driven, and capable of positive social interactions. These results affirm that Islamic education is effective as a comprehensive vehicle for character development, integrating moral, spiritual, and social aspects.

Abstrak

Kata Kunci :

Pendidikan Islam,
Karakter Tanggung Jawab,
Pembelajaran Kontekstual

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam mengembangkan nilai tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam menanamkan tanggung jawab melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan positif, dan integrasi nilai dalam kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang tanggung jawab, tetapi juga mendorong internalisasi nilai melalui pengalaman nyata, interaksi sosial, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Penerapan strategi pendidikan Islam yang holistik membentuk peserta didik yang mandiri, disiplin, berintegritas, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam efektif sebagai wahana pembentukan karakter yang menyeluruh, menggabungkan aspek moral, spiritual, dan sosial.



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menempati posisi fundamental dalam upaya membentuk karakter peserta didik, terutama pada konteks masyarakat modern yang tengah mengalami percepatan transformasi sosial dan teknologi (Akhyar et al., 2024). Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan pribadi yang memiliki kematangan moral. Nilai tanggung jawab menjadi salah satu karakter utama yang perlu dikembangkan karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik mengatur diri, menjaga komitmen, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Landasan normatif mengenai pentingnya tanggung jawab tergambar jelas dalam ajaran Islam, sebagaimana terdapat pada berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis yang menekankan bahwa setiap individu memikul amanah serta akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dikerjakannya (Zain et al., 2024).

Fenomena kemerosotan karakter pada sebagian peserta didik seperti menurunnya kedisiplinan, lemahnya motivasi belajar, serta meluasnya perilaku menyimpang menjadi alasan kuat perlunya penguatan nilai tanggung jawab melalui pendidikan Islam. Lingkungan sosial yang diwarnai oleh budaya digital dan pola interaksi instan seringkali membuat siswa kurang menyadari pentingnya konsistensi, komitmen, dan ketekunan (Akhyar & Zukdi, 2025). Upaya pembinaan karakter melalui pendidikan agama Islam menghadirkan pendekatan yang lebih holistik melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai figur keteladanan yang menunjukkan secara konkret bagaimana tanggung jawab direalisasikan dalam tugas, perilaku, maupun hubungan interpersonal. Keteladanan semacam ini memberikan pengaruh signifikan karena peserta didik cenderung meniru tindakan nyata dibandingkan hanya menerima instruksi verbal (Herawati et al., 2025).

Kurikulum Merdeka serta berbagai kebijakan pendidikan nasional memberikan ruang yang lebih luas bagi proses pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter. Integrasi nilai tanggung jawab ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan ibadah, serta program-program pembinaan akhlak memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami makna tanggung jawab, tetapi juga melatih diri untuk menginternalisasikannya. Praktik pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk membuat keputusan, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan merefleksikan pengalaman belajar berkontribusi besar terhadap terbentuknya sikap bertanggung jawab yang stabil (Judrah et al., 2024).

Kontribusi pendidikan Islam terhadap pengembangan karakter tanggung jawab tidak berhenti pada aspek metodologis, tetapi juga mencakup penciptaan budaya sekolah yang religius, komunikatif, dan kolaboratif. Lingkungan yang konsisten memfasilitasi pembiasaan positif memberi peluang bagi peserta didik untuk membangun pola pikir yang menghargai komitmen, menepati janji, serta menjaga amanah. Karakter tanggung



jawab yang terbentuk melalui proses pendidikan Islam bersifat berkelanjutan karena berakar pada nilai spiritual dan moral yang diyakini, bukan sekadar tuntutan disiplin formal (Salisah et al., 2024).

Seluruh uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam membangun karakter tanggung jawab peserta didik. Pembentukan karakter ini terwujud melalui integrasi nilai agama pada proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan positif, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Artikel ini mengkaji secara sistematis bagaimana pendidikan Islam berkontribusi pada pengembangan karakter tanggung jawab, faktor pendukung yang memperkuat implementasinya, serta relevansinya bagi kebutuhan pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis dan memahami peran pendidikan Islam dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui kajian literatur yang relevan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen resmi terkait pendidikan Islam dan pengembangan karakter.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menguraikan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan temuan-temuan dari literatur yang telah dikaji (Febriani et al., n.d.). Proses ini mencakup identifikasi konsep, prinsip, dan praktik pendidikan Islam yang berkontribusi terhadap penguatan nilai tanggung jawab, serta menelaah implementasi strategi pendidikan karakter yang relevan dalam konteks pembelajaran peserta didik.

Pendekatan studi pustaka memungkinkan penelitian ini untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai teori dan praktik pendidikan Islam, mengintegrasikan perspektif normatif dan empiris (Lestari et al., 2023). Hasil analisis digunakan untuk membangun kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara pendidikan Islam, pembiasaan positif, peran guru, integrasi kurikulum, dan dampak terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Nilai Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan agama Islam menyediakan landasan normatif dan praktis yang kuat untuk menumbuhkan nilai tanggung jawab pada peserta didik (Gusli et al., 2024). Proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi atau hafalan teks, tetapi juga mendorong peserta didik memahami makna tanggung jawab sebagai bagian dari amanah yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas pembelajaran dirancang agar siswa mampu menghubungkan konsep tanggung jawab dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman yang diperoleh bersifat kontekstual dan mudah diinternalisasi (Wati et al., 2025).

Guru memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi, simulasi, proyek, dan refleksi diri untuk membantu peserta didik mengeksplorasi tanggung jawab dalam situasi nyata. Penugasan yang menuntut keterlibatan aktif, misalnya pengelolaan kegiatan kelompok, penyelesaian proyek, atau partisipasi dalam kegiatan sosial, memberi kesempatan bagi siswa untuk merasakan konsekuensi dari tindakan mereka sendiri. Proses ini menumbuhkan kesadaran bahwa setiap keputusan yang dibuat memiliki

dampak bagi diri sendiri dan orang lain, sehingga tanggung jawab menjadi pengalaman yang nyata, bukan sekadar teori abstrak.

Penerapan nilai tanggung jawab juga dikaitkan dengan penguatan spiritual. Penanaman prinsip amanah, kejujuran, dan disiplin dalam ibadah maupun interaksi sosial membuat siswa menyadari dimensi moral dan religius dari tanggung jawab (Sapitri & Maryati, 2022). Kegiatan seperti pengelolaan kebersihan masjid, membantu teman yang membutuhkan, atau memimpin doa kelompok menjadi media praktis bagi peserta didik untuk melatih kedisiplinan dan ketekunan. Pembiasaan ini secara bertahap membentuk karakter yang konsisten dan mampu menghadapi tantangan sosial dengan integritas.

Integrasi nilai tanggung jawab ke dalam pembelajaran agama Islam memperkuat hubungan antara teori dan praktik, antara norma moral dan perilaku sehari-hari. Peserta didik tidak hanya mengetahui bahwa mereka harus bertanggung jawab, tetapi juga belajar bagaimana mewujudkan nilai tersebut dalam tindakan nyata. Hal ini mendukung terbentuknya sikap mandiri, kepedulian sosial, dan kemampuan mengelola amanah dengan baik. Proses internalisasi seperti ini membedakan pendidikan Islam dari sekadar pembelajaran akademik, karena menghasilkan karakter yang menyatu dengan nilai-nilai kehidupan dan memberikan bekal bagi siswa untuk menghadapi tuntutan moral dan sosial di luar lingkungan sekolah (Manan, 2024).

Peran Guru sebagai Teladan dalam Menanamkan Karakter

Guru memiliki posisi sentral dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai tanggung jawab. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk menjadi contoh nyata perilaku bertanggung jawab. Siswa cenderung meniru tindakan yang mereka saksikan sehari-hari, sehingga guru yang menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tugas, menjaga disiplin, dan berinteraksi secara etis menciptakan model yang dapat diinternalisasi oleh peserta didik.

Keteladanan guru juga mencakup penerapan tanggung jawab dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, guru yang menepati janji, menghargai waktu, dan mempersiapkan materi secara matang mengajarkan peserta didik bahwa tanggung jawab melibatkan keseriusan, ketekunan, dan komitmen terhadap kualitas pekerjaan. Selain itu, guru yang mampu mengelola diri dengan baik dalam menghadapi tekanan atau tantangan sehari-hari memberikan contoh konkret tentang bagaimana menghadapi konsekuensi dari setiap tindakan. Pengalaman melihat guru menjalankan amanah secara konsisten akan membentuk kesadaran moral peserta didik untuk meniru perilaku serupa dalam kehidupan mereka sendiri (Nurazizah et al., 2022).

Guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan personal dan umpan balik konstruktif, sehingga peserta didik dapat merefleksikan perilaku mereka. Refleksi ini membantu siswa memahami sejauh mana mereka bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan kewajiban yang mereka emban. Interaksi yang intensif antara guru dan peserta didik menciptakan iklim kepercayaan dan komunikasi terbuka, di mana nilai tanggung jawab dapat dijelaskan, didiskusikan, dan diterapkan dalam berbagai situasi nyata.

Keteladanan guru menjadi media pembelajaran nonformal yang memperkuat nilai tanggung jawab. Setiap sikap, perkataan, dan tindakan guru yang menunjukkan amanah, disiplin, dan integritas menjadi referensi praktis bagi siswa (Saleh & Haluti, 2025). Proses ini mengubah pembelajaran karakter dari sekadar instruksi verbal menjadi pengalaman nyata yang dapat diamati, ditiru, dan diterapkan oleh peserta didik. Keberadaan guru

sebagai teladan memberikan pengaruh jangka panjang, sehingga tanggung jawab tidak hanya dimiliki secara teoritis, tetapi benar-benar melekat dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Pembiasaan Positif dan Penciptaan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi sangat dipengaruhi oleh pembiasaan positif dan lingkungan sekolah yang mendukung. Sekolah yang menekankan disiplin, amanah, dan kerja sama menyediakan konteks di mana siswa dapat melatih dan menerapkan nilai tanggung jawab secara konsisten. Kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan kelas, merapikan fasilitas sekolah, membantu teman, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial menjadi sarana praktis bagi peserta didik untuk menginternalisasi tanggung jawab. Melalui pengalaman ini, siswa belajar menghargai komitmen terhadap tugas yang diemban dan memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain (Astuti et al., 2024).

Lingkungan sekolah yang kondusif juga mencakup penciptaan iklim yang komunikatif, kolaboratif, dan religius. Interaksi antara guru, staf, dan peserta didik yang dilandasi saling menghormati dan saling percaya memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial yang bertanggung jawab. Lingkungan yang mendukung memungkinkan peserta didik mengekspresikan ide, mengambil inisiatif, dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan kelompok, sehingga tanggung jawab menjadi bagian alami dari interaksi sosial mereka.

Selain itu, pembiasaan positif dapat diperkuat melalui pengaturan rutinitas dan aturan sekolah yang jelas. Ketentuan yang konsisten mengenai tugas harian, jadwal kegiatan, dan tata tertib sekolah memberikan siswa panduan konkret tentang perilaku yang diharapkan. Pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi membangun kesadaran moral dan kedisiplinan, sehingga peserta didik mampu mengelola diri dan menjalankan amanah secara bertanggung jawab.

Proses internalisasi nilai tanggung jawab melalui pembiasaan positif dan lingkungan sekolah yang kondusif menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya meniru perilaku guru atau staf, tetapi juga belajar membuat pilihan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Arlina et al., 2024). Pengalaman ini membentuk karakter yang mandiri, disiplin, dan mampu menghadapi tantangan sosial maupun moral di luar lingkungan sekolah. Lingkungan yang kondusif menjadi fondasi kuat bagi pendidikan karakter, karena peserta didik belajar tanggung jawab melalui interaksi nyata dan pengalaman yang bermakna.

Integrasi Nilai Tanggung Jawab dalam Kurikulum dan Pembelajaran Kontekstual

Integrasi nilai tanggung jawab ke dalam kurikulum pendidikan Islam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual menghubungkan teori dengan praktik sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep tanggung jawab secara abstrak, tetapi juga belajar menerapkannya dalam situasi nyata. Aktivitas pembelajaran yang dirancang berbasis pengalaman memungkinkan siswa mengevaluasi konsekuensi dari setiap tindakan mereka dan belajar membuat keputusan yang bertanggung jawab (Yusri et al., 2024).

Kurikulum yang menekankan penguatan karakter menyediakan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Kegiatan seperti proyek kelompok, simulasi kehidupan nyata, atau tugas kolaboratif mengajarkan

pentingnya bekerja sama, menghormati peran masing-masing, dan menepati komitmen. Proses ini memunculkan pengalaman belajar yang autentik, di mana tanggung jawab bukan sekadar kewajiban formal, tetapi bagian dari interaksi sosial dan pengambilan keputusan sehari-hari.

Penggunaan pembelajaran kontekstual juga meningkatkan pemahaman moral dan spiritual peserta didik. Saat siswa dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka memegang amanah atau menyelesaikan tugas sesuai standar tertentu, mereka belajar menghargai disiplin, kejujuran, dan konsistensi. Pembelajaran yang terintegrasi secara kontekstual memberikan kesempatan untuk refleksi diri, sehingga peserta didik dapat menilai kemampuan mereka dalam memikul tanggung jawab dan memperbaiki perilaku yang kurang sesuai (Anwar, 2016).

Integrasi nilai tanggung jawab ke dalam kurikulum mendukung terciptanya keseimbangan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter. Peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang mengajarkan pentingnya menepati janji, mengelola waktu, dan mempertimbangkan dampak keputusan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Proses pembelajaran yang kontekstual membuat tanggung jawab menjadi bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari, bukan sekadar materi pelajaran yang diajarkan secara teoritis. Hal ini menjadikan pendidikan Islam efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Dampak Positif terhadap Pribadi dan Interaksi Sosial Peserta Didik

Pendidikan Islam yang menekankan penguatan karakter tanggung jawab memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan pribadi peserta didik. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengelola diri, mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menunjukkan kesadaran terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Proses internalisasi nilai tanggung jawab membentuk sikap disiplin dan integritas yang konsisten, sehingga peserta didik tidak hanya patuh pada aturan formal, tetapi juga mengembangkan kesadaran moral yang berasal dari keyakinan pribadi dan pengalaman nyata.

Dampak pendidikan karakter juga terlihat dalam interaksi sosial peserta didik. Nilai tanggung jawab yang tertanam mendorong siswa untuk menghargai hak dan perasaan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta menepati janji atau komitmen yang dibuat. Kemampuan untuk mempertahankan amanah meningkatkan kualitas komunikasi dan kerja sama, karena peserta didik memahami bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi bagi teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Lingkungan sosial yang harmonis ini memperkuat rasa percaya diri dan empati, sehingga siswa mampu membangun hubungan yang sehat dan produktif dengan orang lain (Jai et al., 2019).

Pengalaman menghadapi tanggung jawab dalam konteks pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari di sekolah menjadi media pembiasaan yang efektif. Peserta didik belajar untuk bertindak secara proaktif, mengambil keputusan yang tepat, dan menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan norma yang berlaku. Dampak positif ini tidak hanya membentuk karakter individu yang baik, tetapi juga menciptakan iklim sosial yang mendukung pembelajaran dan interaksi yang produktif di antara peserta didik.

Hasil penguatan karakter tanggung jawab melalui pendidikan Islam membuktikan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual dapat diterjemahkan menjadi perilaku nyata yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun social (Akhyar & Zukdi, 2025). Peserta didik

yang terbiasa bertanggung jawab menunjukkan kemandirian, kedisiplinan, kepedulian terhadap orang lain, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan secara bijaksana. Hal ini menegaskan peran pendidikan Islam sebagai wahana pembentukan karakter yang menyeluruh, yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian dan keterampilan sosial yang matang.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Nilai tanggung jawab tidak hanya dipahami sebagai konsep moral, tetapi dijalankan sebagai perilaku nyata yang mencakup disiplin, amanah, dan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan Islam yang efektif melibatkan penguatan nilai tanggung jawab melalui pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan positif, dan keteladanan guru sebagai figur moral.

Peran guru sebagai teladan terbukti penting dalam membimbing peserta didik untuk menginternalisasi tanggung jawab. Sikap konsisten, disiplin, dan amanah yang diperlihatkan guru menjadi model yang dapat ditiru oleh siswa, sehingga nilai tanggung jawab berkembang melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial yang berkelanjutan. Pembiasaan positif dan lingkungan sekolah yang kondusif mendukung proses internalisasi nilai tanggung jawab, karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk melatih perilaku bertanggung jawab melalui aktivitas sehari-hari dan interaksi kelompok yang harmonis.

Integrasi nilai tanggung jawab dalam kurikulum dan pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Peserta didik belajar menerapkan nilai tanggung jawab dalam situasi nyata, mengambil keputusan secara bijaksana, serta menyadari dampak tindakan mereka terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dampak positif yang muncul terlihat pada pembentukan pribadi yang mandiri, disiplin, berintegritas, dan kemampuan berinteraksi secara produktif dengan lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran agama Islam memberikan bekal yang kuat bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan, membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan berperan sebagai individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan Islam terbukti efektif sebagai wahana pembentukan karakter yang menyeluruh, memadukan aspek religius, moral, dan sosial secara harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.
- Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.
- Anwar, S. (2016). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-*

- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157–170.
- Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1008–1018.
- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk karakter mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77–88.
- Febriani, S., Iswantir, M., & Akhyar, M. (n.d.). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1).
- Gusli, R. A., Iswantir, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). *Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4 . 0 di MTsN 1 Pariaman*. 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i2.16401>
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Lestari, K. M., M, I., Gusli, R. A., & Akhyar, M. (2023). *Konsep manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi*. 4(3), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i3.15590>
- Manan, A. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 33–45.
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era milenial. *PeTeKa*, 5(3), 361–372.
- Saleh, S. K., & Haluti, F. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Remaja di Madrasah Aliyah. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 8(1), 118–126.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam revitalisasi pendidikan karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 252–266.
- Wati, S., Kuriaya, K., & Akhyar, M. (2025). Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 713–723.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.